

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian berupa penelitian deskriptif kuantitatif. Pengertian metode kuantitatif ialah metode tradisional dimana telah lama digunakan, selain itu metode ini berlandaskan filsafat positivisme dan sering disebut juga dengan metode ilmiah sebab telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah. Data penelitian dalam metode ini umumnya berupa analisis statistik serta berbentuk angka-angka (Sugiyono, 2013). Sesudah data diperoleh kemudian diolah serta dijabarkan dalam bentuk deskripsi.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian meliputi UMKM di Kabupaten Sleman serta terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan secara singkat dan jelas berkaitan dengan variabel penelitian yang akan diteliti. Terkait dengan hal ini dapat dijelaskan definisi konseptual sebagai berikut:

1. *Variabel dependen/terikat (Y)*

SAK EMKM adalah suatu standar yang dimaksudkan untuk mencukupi kebutuhan laporan keuangan bagi UMKM. Tentunya, sebagai pedoman bagi UMKM untuk mampu membuat laporan keuangan yang benar dan baik, sehingga dapat

memudahkan para pelaku UMKM untuk memenuhi kebutuhan usahanya seperti proses pengambilan keputusan, pinjaman ke lembaga keuangan, dll.

2. *Variabel independent*/bebas (X)

- a. Tingkat pendidikan ialah suatu proses belajar berupa pendidikan formal, non formal, maupun informal dengan tujuan untuk memperdalam ilmu, mengasah kemampuan, dan potensi dalam diri dengan pengajaran dan pelatihan yang berkaitan dengan usahanya.
- b. Pemahaman akuntansi adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengerti dan mengetahui proses dalam akuntansi. Proses dalam akuntansi dimulai dari data transaksi hingga membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM.
- c. Lama usaha ialah lamanya suatu usaha berdiri serta beroperasi. Semakin lama seseorang menekuni usahanya akan mempengaruhi pola pikir seseorang, kematangan usahanya, serta perilaku seseorang dalam mengambil keputusan. Di samping itu, lama usaha akan mempengaruhi dalam menjangkau para konsumen dengan memiliki usaha yang telah lama berdiri akan mempermudah dalam mendapatkan konsumen secara lebih luas.

- d. Persepsi kemudahan adalah sebuah tanggapan maupun pemikiran terkait dengan suatu kemudahan untuk menggunakan sesuatu. Kemudahan ini bagi para pelaku UMKM berkaitan dengan kemudahan menggunakannya, mengaplikasikannya, serta peningkatan kemampuan setelah menggunakan sesuatu.
- e. Sosialisasi SAK EMKM adalah proses belajar yang dilakukan untuk mendapatkan ilmu, keterampilan, serta perilaku yang sesuai dengan lingkungannya. Terkait dengan sosialisasi SAK EMKM digunakan untuk memberikan informasi terkait SAK EMKM yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UKM, lembaga keuangan, dll.

3.3.2 Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Tingkat Pendidikan (Kusuma & Lutfiany, 2018), (Yuniarto, 2019) & (Sulistyawati, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan formal. 2. Pendidikan non formal. 3. Pendidikan informal. 4. Latar belakang pendidikan. 5. Keahlian dalam usaha. 6. Memiliki pemahaman yang baik dalam usahanya. 	Likert
2	Pemahaman Akuntansi (Kusuma & Lutfiany, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami transaksi akuntansi. 2. Adanya dokumentasi di setiap transaksi. 	Likert

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Memahami tahapan pembuatan laporan keuangan. 4. Memahami pencatatan akuntansi. 5. Memahami penyusunan laporan keuangan. 6. Mampu membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi. 	
3	Lama usaha (Nurhidayanti, 2019), (Munawaroh, 2016) & (Kusumasari, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk usaha kurang dari 5 tahun. 2. Untuk usaha 6-10 tahun. 3. Untuk usaha 11-15 tahun. 4. Untuk usaha 16-20 tahun. 5. Untuk usaha lebih dari 20 tahun. 6. Meningkatkan pendapatan usaha. 7. Pengetahuan mengenai penjualan meningkat. 8. Pelanggan semakin bertambah. 9. Pengalaman yang diperoleh. 10. Meningkatkan keterampilan untuk menunjang usaha. 11. Menambah penguasaan terhadap pekerjaan. 12. Menambah penguasaan terhadap peralatan yang digunakan dalam operasional perusahaan. 	Likert
4	Persepsi kemudahan (Nerissa & Hapsari, 2018) & (Nurhidayanti, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun laporan keuangan memudahkan dalam mengelola usaha. 2. Menyusun laporan keuangan itu mudah. 3. Informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. 	Likert

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. 5. Menyusun laporan keuangan sesuai standar. 6. Dalam sebuah usaha penting menyusun laporan keuangan. 	
5	Sosialisasi SAK EMKM (Kusuma & Lutfiany, 2018) & (Yuniarto, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan sosialisasi. 2. Peran sosialisasi. 3. Tujuan sosialisasi. 4. Manfaat sosialisasi. 5. Media sosialisasi. 6. Sosialisasi SAK EMKM tidak penting. 7. Tidak memberikan kemudahan pengelolaan usaha. 8. Tidak memberikan kemudahan penerapan SAK EMKM. 9. Tidak membantu perkembangan usaha. 	Likert
6	SAK EMKM (Kusuma & Lutfiany, 2018) & (Nurhidayanti, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman akuntansi. 2. Pencatatan persediaan. 3. Neraca. 4. Laba rugi. 5. Catatan Atas Laporan keuangan. 6. Memahami tentang SAK EMKM. 7. Mengakui aset, utang dan modal sesuai dengan SAK EMKM. 8. Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara teratur. 9. Informasi akuntansi sesuai SAK EMKM. 10. Telah mengaplikasikan SAK EMKM. 11. Manfaat penerapan SAK EMKM. 	Likert

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi dimana terdiri atas orang ataupun tempat yang bermutu serta berciri khas sesuai dengan ketentuan peneliti lalu ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu, populasi yang peneliti pilih ialah pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM di Kabupaten Sleman tahun 2021 dan jumlah yang ditetapkan adalah 250 UMKM.

3.4.2 Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah serta ciri tertentu dalam suatu populasi (Sugiyono, 2013). Perhitungan sampel untuk menentukan besarnya sampel penelitian menggunakan rumus slovin yang digunakan sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat eror (5%)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{250}{1 + 250 \cdot (0.05)^2}$$

$$n = \frac{250}{1,625}$$

$$n = 154$$

Sesuai hasil hitungan tersebut ditetapkan jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 154 UMKM di Kabupaten Sleman. Teknik pengambilan sampel menggunakan *puspositive sampling*. *Purposive sampling* adalah tata cara pemilihan sampel dimana peneliti menentukan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria pemilihan sampel untuk penelitian ini antara lain:

1. Telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman serta usahanya masih berdiri.
2. Telah menyusun atau membuat laporan keuangan secara sederhana.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode survey. Metode survey ini berupa kuesioner (angket). Kuesioner (angket) ialah jenis pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan ataupun pernyataan tertulis pada penerima kemudian ditanggapi (Sugiyono, 2013). Responden yang peneliti pilih adalah pelaku UMKM di Kabupaten Sleman.

Skala pengukuran yang peneliti gunakan dalam pengukuran tanggapan responden ialah skala likert. Skala likert berarti skala pengukur perilaku, pendapat, serta tanggapan seorang ataupun bahkan sekelompok orang terkait dengan fenomena tertentu (Sugiyono, 2013). Penentuan skor untuk setiap jawaban dalam kuesioner yang terdiri atas pertanyaan bermakna positif yaitu:

Tabel 3.2
Penentuan Skor Dalam Kuesioner

Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
Tingkat Pendidikan	5	4	3	2	1
Pemahaman Akuntansi	5	4	3	2	1
Lama Usaha	5	4	3	2	1
Persepsi Kemudahan	5	4	3	2	1
Sosialisasi SAK EMKM	5	4	3	2	1
SAK EMKM	5	4	3	2	1

Penentuan skor untuk setiap jawaban dalam kuesioner yang terdiri atas pertanyaan bermakna negatif yaitu:

Tabel 3.3
Penentuan Skor Dalam Kuesioner

Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
Tingkat Pendidikan	5	4	3	2	1
Pemahaman Akuntansi	5	4	3	2	1
Lama Usaha	5	4	3	2	1
Persepsi Kemudahan	5	4	3	2	1
Sosialisasi SAK EMKM	5	4	3	2	1
SAK EMKM	5	4	3	2	1

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Menguji valid ataupun tidaknya kuesioner. Kuesioner dianggap valid bila pernyataan maupun pertanyaan yang ada di kuesioner tersebut dapat mengemukakan sesuatu untuk diuji dengan kuesioner tersebut. Indikator kuesioner dinyatakan sah ataupun valid apabila $r_{hitung} > r_{table}$ (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menguji reliabilitas kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dinyatakan reliabel bila tanggapan responden terkait pernyataan maupun pertanyaan tersebut konstan ataupun stabil (Ghozali, 2018:46). Menggunakan alat bantu berupa SPSS guna menilai reliabilitas dengan uji *Cronbach Alpha* (α). Variabel reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,70$ (Ghozali, 2018).

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Mengukur apakah variabel pengganggu maupun residual terdistribusi secara normal. Mendeteksi apakah terdistribusi normal ataupun tidak dilakukan melalui uji analisis grafik. Analisis grafik dapat memastikan residual terdistribusi normal ataupun tidak bila terbentuk garis yang mengikuti diagonalnya (Ghozali, 2018). Sementara itu, untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak bisa menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* bilamana hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 dapat dinyatakan data terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Mengukur apakah ditemui adanya korelasi antar variabel bebas. Tentunya dinyatakan baik jika tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Sementara itu, terjadinya multikolinieritas mampu dilihat dari nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF).

Bilamana tidak terjadi korelasi antar variabel bebas maka nilai *tolerance* $\geq 0,10$ ataupun sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 (Ghozali, 2018).

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Mengukur apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lainnya. Homoskedastisitas dapat terjadi bila *variance* tetap, sedangkan apabila terjadi kebalikannya berarti heteroskedastisitas. Homoskedastisitas ialah model regresi paling baik. Namun, apabila tidak terjadi heteroskedastisitas dapat dideteksi bila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2018).

3.8 Uji Regresi dan Hipotesis

3.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda dirumuskan melalui bantuan program komputer SPSS versi 25 sebagai berikut (Ghozali, 2018):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= SAK EMKM
b ₀	= Konstan
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅	= Koefisien regresi
X ₁	= Tingkat pendidikan
X ₂	= Pemahaman akuntansi

X3	= Lama usaha
X4	= Persepsi kemudahan
X5	= Sosialisasi SAK EMKM
e	= Eror

3.8.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menguji kemampuan model untuk dapat menerangkan variasi dalam variabel terikat. Nilainya ialah diantara nol dan satu. Bernilai nol berarti variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Kemampuan variabel bebas untuk menyajikan hampir seluruh data yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel terikat apabila mendekati satu (Ghozali, 2018).

3.8.3 Uji Statistik t

Mengukur pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Cara melakukan uji statistik t yaitu (Ghozali, 2018):

1. Nilai signifikan $< 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima atau variabel bebas mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada variabel terikat secara individual.
2. Nilai signifikan $> 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak atau variabel bebas tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan pada variabel terikat secara individual.

3.8.4 Uji Statistik F

Mengukur semua variabel bebas secara bersamaan, apakah berpengaruh pada variabel terikat. Cara melakukan uji statistik F yaitu (Ghozali, 2018):

1. Nilai signifikan $< 0,05$ H_0 ditolak serta H_a diterima, dapat diartikan variabel bebas berpengaruh positif serta signifikan pada variabel terikat secara bersamaan.
2. Nilai signifikan $> 0,05$ H_0 diterima serta H_a ditolak, dapat diartikan variabel bebas tidak memiliki pengaruh positif serta tidak signifikan pada variabel terikat secara bersamaan.